**ABSTRAK**

Runtuhnya Uni Soviet pada 1991 secara harfiah mengakhiri rivalitas dua negara *superpower* Amerika Serikat dan Uni Soviet. Berakhirnya Perang Dingin dan bubarnya Pakta Warsawa membuat Aliansi Atlantik Utara atau NATO menjadi satu-satunya pakta pertahanan yang ada di dunia. Apabila dipahami dalam konteks Perang Dingin, seharusnya tidak ada lagi yang perlu dikhawatirkan oleh NATO, namun faktanya perluasan NATO terus terjadi hingga yang terakhir tahun 2009. Perluasan NATO yang semakin ke Timur Eropa telah menciptakan garis demarkasi baru yang mendekati Rusia. Hal tersebut tidak dapat diterima oleh Rusia yang merasa posisi geopolitiknya terancam.. Sebagai negara berdaulat tentu hal itu memicu kemarahan Rusia karena pada dasarnya tidak ada negara yang ingin ada suatu aliansi militer berada di halamannya. Mencegah hal tersebut pada tahun 2013 Rusia menjadikan Ukraina sebagai prioritas utama kebijakan luar negerinya. Rusia yang memainkan kepentingannya di Ukraina akhirnya harus bertemu dengan Barat yang juga memiliki kepentingan terhadap Ukraina, sehingga memicu terganggunya stabilitas keamanan di Eropa Timur.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam mengenai esensi perimbangan kekuatan antara Rusia dan NATO dan untuk mengetahui korelasinya dengan konflik yang terjadi di Ukraina, serta memahami bentuk respon yang diberikan NATO terhadap kebijakan pertahanan Rusia. Sedangkan manfaat atau kegunaan penelitian ini secara teoritis, penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan tentang berbagai aspek konflik kawasan yang terjadi pada abad 21. Dimana sebuah fenomena geopolitik yang menjadi aspek penting dalam keamanan mampu menciptakan ketegangan di dalam kawasan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif analisis dan deskriptif. Metode peelitian kualitatif sendiri lebih menekankan aspek pencarian makna dibalik kenyataan empiris dan realitas social yang ada sehingga pemahaman yang mendalam akan realitas social tersebut dapat tercapai. Pada akhirnya penelitian kualitatif menjadi lebih mudah dipahami sebagai metode dimana datanya hanya berupa pernyataan-pernyataan, dan data yang dihasilkan pun berupa data deskriptif mengenai subjek yang diteliti. Penelitian ini memaparkan bagaimana Pengaruh Perluasan NATO ke Eropa Timur terhadap Konflik Ukraina (Analisis Kebijakan Pertahanan Rusia)

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan kajian dalam mempelajari konflik yang mengakibatkan adanya kekacauan di kawasan, dimana konflik Ukraina adalah buntut dari kekesalan Rusia atas perluasan NATO yang semakin ke Timur. Bagi Rusia kontrol atas Rusia aZan meningkatkan superioritas Rusisa pada sisi geopolitik selain mendapat keuntungan dari potensi ekonomi dan sumber daya alam yang dimiliki, sebaliknya bagi Barat Ukraina mampu menjamin kedigdayaannya untuk jangka waktu yang lebih lama.

**Kata Kunci: *Perluasan NATO, Konflik Ukraina, dan Kebijakan Rusia***

**ABSTRACT**

The collapse of the Soviet Union in 1991 literally put an end to the rivalry of two superpowers the United States and the Soviet Union. The end of the Cold War and the dissolution of the Warsaw Pact to make the North Atlantic Alliance or NATO to be the only defense pact in the world. When understood in the context of the Cold War, should no longer worry about NATO, but the fact of NATO's expansion continues until the last in 2009. The expansion of NATO increasingly to Eastern Europe has created a new line of demarcation is approaching Russia. It can not be accepted by the Russians who feel threatened its geopolitical position. The climax is when the new government in Ukraine looks more intimate with the West and as evidenced by the desire of Ukraine to join the European Union that would normally be followed by membership in NATO. As a sovereign nation of course it angered Russia because basically no country would want to have a military alliance is in the yard. Prevent that by 2013 Russia make Ukraine as a top priority of its foreign policy. Russia plays its interests in Ukraine finally got to meet with the West which also has interest in the Ukraine, thus triggering the disruption of security and stability in Eastern Europe.

The purpose of this study was to find out more about the essence of the balance of power between Russia and NATO and to determine its correlation with the conflict in Ukraine, as well as understand the response given shape NATO against Russia's defense policy. While the benefit or usefulness of this study theoretically, this study is expected to be useful to increase knowledge about the various aspects of regional conflicts that occur in the 21st century where a geopolitical phenomenon is an important aspect of security is able to create tension in the region.

This study uses qualitative research methods analytical and descriptive. Peelitian qualitative method itself is more emphasis on the search for meaning behind the empirical reality and social realities that exist so that a deep understanding of social reality can be achieved. At the end of the qualitative research into more easily understood as a method where the data only in the form of statements, and the resulting data was in the form of descriptive data on the subject under study. This study describes how the Influence Expansion of NATO into Eastern Europe on Conflict of Ukraine (Russian Defence Policy Analysis)

The results of this study may be the subject of study in the study of conflict that resulted in the chaos in the region, where a conflict of Ukraine is the aftermath of Russian resentment over NATO expansion increasingly to the East. For Russia's control over Russia will increase geopolitical superiority Rusisa on the side in addition to benefit from the economic potential and natural resources owned, contrary to Western Ukraine is able to ensure kedigdayaannya for a longer period of time

**Key Word: *NATO Enlargement, Ukraine’s Conflict, and Russian Defence Policy***